

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT
DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2021
DI DISTRIK DEKAI KABUPATEN YAHUKIMO PROVINSI PAPUA PEGUNUNGAN**

MARIA OCTOVIANI MOFU
NPP. 31.1044

Program Studi Politik Indonesia Terapan Fakultas Politik Pemerintahan
email : _____

Pembimbing Skripsi: Dr.Dra.Hj.Meltarini,M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Political participation of the community is an important system in a country. The political awareness of the community in terms of exercising their voting rights in the implementation of regional elections is mandatory because it concerns the future of a region in the next five years. The vote recapitulation results in the Yahukimo District Dekai Regency election showed that the level of community involvement in the election was very low. **Objective:** The purpose of this research is to determine the factors that influence the political participation of the community in the Yahukimo Regency election by using Surbakti's theory (2010) so that the factors causing the low political participation of the Dekai District community in the Yahukimo Regency election in 2021 can be obtained. **Method:** This research uses descriptive qualitative research methods, with data collection techniques through interviews and documentation. The data analysis technique involves data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Results/Findings:** The results show that the factors causing the decrease in political participation of the community based on the dimensions in Surbakti's theory (2010) are: (1) Political Awareness, with indicators of knowledge about the environment, society, and politics, as well as participating in the political decision-making process, (2) Trust in the government, with indicators of assessment of the previous government before the election. **Conclusion:** Suggestions for these issues include increasing the socialization of politics conducted by relevant agencies and encouraging the community to be involved in political decision-making.

Keywords: Political participation of the community, regional head elections

ABSTRAK

Latar Belakang (GAP): Partisipasi politik masyarakat merupakan suatu sistem penting dalam sebuah negara. Kesadaran politik masyarakat dalam hal memberikan hak pilihnya pada pelaksanaan pilkada merupakan hal yang wajib karena menyangkut masa depan suatu daerah dalam lima tahun kedepan. Hasil rekapitulasi suara pada pilkada Kabupaten Yahukimo Distrik Dekai menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat dalam pilkada sangat rendah. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat pada pilkada Kabupaten Yahukimo dengan menggunakan teori Surbakti (2010) sehingga diperoleh faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat Distrik Dekai pada pilkada Kabupaten

Yahukimo tahun 2021. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan penurunan partisipasi politik masyarakat berdasarkan dimensi pada teori Surbakti (2010) yaitu: (1) Kesadaran Politik, dengan indikator pengetahuan tentang lingkungan, masyarakat, dan politik serta ikut dalam proses pengambilan keputusan politik, (2) Kepercayaan pada pemerintah, dengan indikator penilaian terhadap pemerintah sebelumnya. **Kesimpulan:** Saran bagi permasalahan tersebut adalah meningkatkan sosialisasi tentang politik yang dilakukan instansi terkait dan mendorong masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan politik.

Kata kunci: Partisipasi politik masyarakat, pemilihan kepala daerah

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partisipasi politik masyarakat adalah suatu tindakan untuk terlibat dan memberikan kontribusi oleh individu atau kelompok dalam urusan politik suatu negara atau komunitas hal ini mencakup beragam jenis tindakan yang dilakukan oleh warga negara untuk turut serta dalam proses pembuatan keputusan politik dan mempengaruhi arah kebijakan pemerintah. Tingkat partisipasi politik masyarakat dapat bervariasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan melibatkan berbagai tingkat intensitas serta bentuk partisipasi contohnya memberikan suara pada saat pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah dan menjadi bagian dari anggota partai politik. Partisipasi politik menjadi sangat penting karena menjadi indikator penting dalam proses demokrasi dalam suatu negara (Mahin, 2020).

Negara demokrasi adalah negara yang sistem penyelenggaraannya sesuai dengan kehendak dan kekuasaan rakyat. Jika dilihat dari sudut organisasi berarti sebagai suatu pengorganisasian negara yang dilakukan oleh rakyat sendiri atau atas persetujuan rakyat karena kedaulatan berada di tangan rakyat. Indonesia sebagai suatu negara yang lahir dari pengalaman kolonialisme sesudah Perang dunia II telah menjadikan demokrasi sebagai bagian dari prinsip ketatanegaraannya. Ada berbagai revisi konstitusi, tetapi pemimpin suatu negara tidak pernah mengubah gagasan demokrasi ini; Bahkan, "menegakkan kehidupan demokrasi" dianggap sebagai hak politik yang sangat vital bagi rakyat dan selalu didorong (Martani, 2022).

Kepercayaan sering diartikan sebagai suatu kondisi dimana warga menyerahkan nasibnya kepada pemerintah dan para pejabat publik karena dianggap akan selalu mengurus kepentingan warga secara baik (Mulyana & Tambunan, 2021). Kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pemerintah pada umumnya selalu terkait dengan masalah-masalah publik tertentu. Ketika institusi pemerintah dan para pejabatnya mengambil kebijakan yang benar dan sesuai dengan harapan dan aspirasinya, maka warga cenderung menaruh kepercayaan yang tinggi kepada pemerintah. Sebaliknya, ketika respon pemerintah dalam menyelesaikan masalah publik atau masyarakat tertentu mengambil kebijakan yang tidak tepat dan tidak sesuai harapan masyarakat, maka kepercayaan masyarakat pun akan merosot.

Kepercayaan publik secara rasional terbentuk ketika warga dan para pemangku kepentingan menilai kebijakan dan tindakan yang diambil oleh pemerintah dan para pejabatnya sesuai dengan aspirasi dan harapan mereka. Masyarakat di sisi lain, tidak lagi mempercayai pemimpin mereka sendiri. Apapun visi dan misi yang diimplementasikan di Indonesia, tidak pernah berjalan dengan baik, meskipun wacana terstruktur sudah dimulai. Karena kepercayaan politik sangat buruk baik di dalam maupun di luar. Demikian pula, legitimasi tanpa kepercayaan berarti bahwa individu tidak mau memberikan legitimasi pemerintah. Karena berdampak pada pemerintah, keterlibatan politik melemahkan legitimasi masyarakat. Partisipasi pemilu dapat dicirikan atau dilihat sebagai semacam kontrol rakyat atas pemerintah (Muzdalifah et al., 2023).

Pendidikan politik yang memadai harus disediakan di semua tingkatan, baik di sekolah maupun melalui media massa, agar masyarakat memahami pentingnya partisipasi politik dan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara positif dalam pembangunan negara. Namun, saat ini, Di Distrik mengalami tantangan dalam mencapai tingkat partisipasi politik yang diinginkan. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik meliputi apatis politik di kalangan individu, di mana banyak yang merasa tidak tertarik atau putus asa terhadap proses politik. Selain itu, ketidakpercayaan terhadap institusi politik juga merajalela, akibat skandal, korupsi, atau kegagalan dalam memenuhi janji-janji kampanye (Meyliana & Erowati, 2020). Tidak semua kelompok masyarakat memiliki akses yang sama terhadap informasi politik, pendidikan, dan sumber daya yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif. Kesenjangan sosial-ekonomi juga memainkan peran dalam menentukan tingkat partisipasi politik, dengan mereka yang kurang beruntung cenderung memiliki lebih sedikit kesempatan untuk terlibat dalam proses politik. Selain itu, persepsi bahwa partisipasi politik tidak akan memengaruhi keputusan politik juga dapat menghambat keterlibatan aktif masyarakat. Oleh karena itu, upaya bersama dari pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta diperlukan untuk mengatasi tantangan ini, dengan membangun lingkungan yang memfasilitasi partisipasi politik yang lebih luas dan berkelanjutan. Ini bisa mencakup penyediaan pendidikan politik yang lebih baik, peningkatan transparansi dalam pemerintahan, dan promosi nilai-nilai demokrasi yang inklusif (Susanti, 2018).

Penulis mengharapkan seluruh masyarakat yang sudah atau akan terdata pada daftar pemilih tetap bisa menggunakan hak pilihnya maka penulis mengambil judul "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam pemilihan Kepala Daerah Di Distrik Dekai Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua Pegunungan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Partisipasi politik masyarakat merupakan elemen fundamental dalam sistem demokrasi, tetapi di Distrik Dekai, Kabupaten Yahukimo, tingkat partisipasi politik dalam pemilihan kepala daerah masih sangat rendah. Meskipun Indonesia telah mengadopsi demokrasi sebagai prinsip ketatanegaraannya, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara teori dan praktik. Tingkat partisipasi politik yang rendah ini menunjukkan adanya kesenjangan yang memerlukan perhatian mendalam, terutama dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat.

Salah satu kesenjangan utama adalah kurangnya kesadaran politik di kalangan masyarakat. Meskipun pemerintah dan berbagai organisasi telah berupaya meningkatkan pendidikan politik, banyak warga yang masih kurang memahami pentingnya partisipasi politik dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi kebijakan dan arah pembangunan daerah mereka. Kurangnya pengetahuan tentang proses politik dan hak serta kewajiban sebagai warga negara menjadi hambatan signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik.

Kesenjangan lainnya adalah rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan institusi politik. Skandal, korupsi, dan ketidakmampuan pemerintah dalam memenuhi janji kampanye telah mengikis kepercayaan masyarakat. Tanpa kepercayaan, masyarakat cenderung apatis dan tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam proses politik. Kepercayaan yang rendah ini menciptakan lingkaran setan di mana rendahnya partisipasi politik mengakibatkan kebijakan yang kurang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, yang pada gilirannya memperburuk ketidakpercayaan.

Selain itu, faktor sosial-ekonomi juga memainkan peran penting dalam kesenjangan partisipasi politik. Masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi kurang beruntung sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi politik, pendidikan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam politik. Kesenjangan ini memperkuat ketidaksetaraan dan menghalangi upaya untuk menciptakan partisipasi politik yang inklusif dan representatif. Upaya untuk mengatasi kesenjangan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, melibatkan pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta untuk menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi politik yang lebih luas dan berkelanjutan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Asdar Mknung, M. Muhammad, dan Ma'ruf A. dalam jurnal "Parabela: Jurnal Ilmu Pemerintahan & Politik Lokal" pada tahun 2022, menyoroti partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah di Basule Village, Kecamatan Lasolo, Kabupaten Konawe Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan melibatkan Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, serta Tokoh Pemuda sebagai subjek. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat merupakan indikator stabilitas sistem politik yang mengukur kepuasan atau ketidakpuasan warga negara. Tingkat partisipasi dipengaruhi oleh kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah serta pengetahuan mereka tentang politik. Upaya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa telah maksimal dalam meningkatkan partisipasi politik (Asdar Mknung & Muhammad Ma'ruf, 2022).

Penelitian lain oleh Sa'ban L. A., Wijaya A. A. m., yang diterbitkan dalam "MEDIALOG: Jurnal Kajian Komunikasi" pada tahun 2018, meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Wakatobi tahun 2015. Penelitian ini menggunakan analisis dokumen, observasi, dan wawancara dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor teknis, administrasi, sosialisasi, dan politik berkontribusi pada rendahnya partisipasi politik. Tingkat partisipasi masyarakat masih rendah dengan angka golput yang signifikan. KPUD Kabupaten Wakatobi berupaya

meningkatkan partisipasi dengan sosialisasi, pendidikan pemilih, peran media massa, dan pembentukan Relawan Demokrasi (L. M. A. Sa'ban & Wijaya, 2018).

Dalam studi yang dilakukan oleh Sa'ban L. A. A. pada tahun 2019, yang dipublikasikan dalam "Gorontalo Journal of Government and Political Studies," peneliti menjelaskan tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Baubau tahun 2018. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, observasi, dan wawancara dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi politik di Kota Baubau tergolong tinggi dengan akumulasi sebesar 69,87%. Faktor yang mempengaruhi partisipasi meliputi insentif politik, karakteristik pribadi dan sosial, serta keadaan politik. KPUD Kota Baubau meningkatkan partisipasi melalui sosialisasi, pembentukan Relawan Demokrasi, pendidikan pemilih, dan keterlibatan media massa (L. M. A. A. Sa'ban, 2019).

Hemafitria H., Novianty F. N. F., dan Fitriani F., dalam penelitian mereka yang diterbitkan di "Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)" pada tahun 2021, meneliti partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah di Desa Perapakan, Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Pemuda sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa partisipasi politik masyarakat dapat digunakan sebagai ukuran stabilitas sistem politik dan tingkat kepuasan warga negara. Faktor yang mempengaruhi partisipasi meliputi kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah serta pengetahuan politik (Hemafitria et al., 2021).

Penelitian lainnya oleh Sa'ban L. A., Sadar A., dan Nastia N., yang dipublikasikan dalam "Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah" pada tahun 2019, juga mengeksplorasi partisipasi politik dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kota Baubau tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat partisipasi politik masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta upaya yang dilakukan oleh KPUD Kota Baubau untuk meningkatkan partisipasi. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, observasi, dan wawancara, dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik di Kota Baubau cukup tinggi dengan berbagai faktor pengaruh, dan KPUD berperan aktif dalam meningkatkan partisipasi melalui berbagai strategi sosialisasi dan pendidikan (L. M. A. Sa'ban et al., 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Usfinit Y., Suprojo A., dan Setyawan D. yang dipublikasikan dalam "Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik" pada tahun 2014, peneliti meneliti partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kota Malang tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi politik masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta upaya yang dilakukan oleh KPUD Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan umum sebagai sarana demokrasi memungkinkan aspirasi masyarakat terakomodasi, dengan partisipasi politik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan politik (Usfinit et al., 2014).

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan variasi tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah di berbagai wilayah di Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik mencakup kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, pengetahuan

tentang politik, serta upaya sosialisasi dan pendidikan pemilih yang dilakukan oleh penyelenggara pemilu. Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika partisipasi politik di tingkat lokal dan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini menghadirkan perspektif baru mengenai partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) di Distrik Dekai, Kabupaten Yahukimo, Provinsi Papua Pegunungan, pada tahun 2021. Penelitian sebelumnya telah banyak menyoroti partisipasi politik dalam Pilkada di berbagai daerah di Indonesia, namun kajian yang spesifik membahas kondisi sosio-politik masyarakat di daerah pegunungan Papua, khususnya Yahukimo, masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika politik lokal di wilayah yang memiliki karakteristik unik dan tantangan tersendiri.

Salah satu kebaruan yang dihadirkan dalam penelitian ini adalah analisis faktor-faktor unik yang mempengaruhi partisipasi politik di Yahukimo, seperti faktor geografis, sosial budaya, dan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada peran adat dan struktur sosial tradisional dalam memobilisasi partisipasi politik masyarakat, yang sering kali diabaikan dalam kajian partisipasi politik di daerah lain. Hal ini menjadi penting karena adat dan struktur sosial tradisional memainkan peran sentral dalam kehidupan masyarakat Papua.

Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan metodologis yang inovatif dengan mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai partisipasi politik di Distrik Dekai. Penggunaan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan pemimpin adat, serta survei kepada warga, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam. Pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap berbagai dimensi partisipasi politik yang mungkin tidak terdeteksi melalui metode penelitian konvensional.

Terakhir, penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah daerah dan penyelenggara pemilu untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Distrik Dekai. Rekomendasi ini didasarkan pada temuan empiris yang diperoleh dari lapangan dan mempertimbangkan konteks lokal yang spesifik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengembangan demokrasi lokal di wilayah Papua Pegunungan.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah di Distrik Dekai, Kabupaten Yahukimo, Provinsi Papua Pegunungan, serta untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya keterlibatan politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah di wilayah tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika partisipasi politik lokal dan faktor-faktor yang mempengaruhi

tingkat partisipasi masyarakat, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi politik dalam proses pemilihan di masa mendatang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, yang umumnya digunakan sebagai metode ilmiah dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah proses studi dan pemahaman berbasis metode yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena bersifat sistematis dan data yang digunakan bersifat faktual dan relevan dengan fenomena yang diteliti serta penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan dalam pelaksanaannya (Murdiyanto, 2020).

Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk mendapatkan data dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah sumber data dari KPU Kabupaten Yahukimo terkait rekapitulasi suara hasil pemilihan kepala daerah dan juga wawancara nantinya dengan informan sedangkan data sekunder bersumber dari badan pusat statistik Kabupaten Yahukimo dan jurnal serta bacaan lain tentang partisipasi politik masyarakat di Distrik Dekai (L.J Moleong, 2022).

Penelitian kualitatif memilih kasus secara bertahap dengan konten dimiliki oleh narasumber. spesifik dari kasus yang ditentukan. Peneliti menetapkan dan menentukan pengambilan informan berdasarkan wawasan serta pengetahuan yang dimiliki oleh narasumber dalam penelitian ini, Peneliti menentukan 11 (sebelas) orang informan berdasarkan wawasan, pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh informan yang berhubungan dengan topik penelitian ini yakni mengenai partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah di Distrik Dekai Kabupaten Yahukimo (Rijali, 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Distrik Dekai

Partisipasi politik secara harafiah berarti keikutsertaan dalam konteks politik, hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik. Partisipasi politik adalah keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan. Keikutsertaan warga dalam proses politik tidaklah hanya berarti warga mendukung keputusan atau kebijakan para pemimpinnya, partisipasi politik masyarakat idealnya berdasarkan kesadaran politik masyarakatnya, karena partisipasi politik masyarakat akan berdampak pada kehidupan mereka.

Pembahasan ini menggunakan Teori Ramlan Surbakti (1992:141-144) tentang partisipasi politik dengan 4 indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini dengan penekanan pada partisipasi dan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis fenomena yang ada di daerah tersebut. Teori partisipasi politik digunakan untuk menganalisis partisipasi politik terkait partisipasi politik

lokal di Distrik Dekai, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Daerah.

1. Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif masyarakat sebelum pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan hal yang penting dalam proses demokratisasi. Melalui partisipasi aktif, masyarakat dapat turut serta dalam kehidupan politik, memilih pemimpin daerah, dan mempengaruhi kebijakan. Dalam konteks pemilu, partisipasi masyarakat sebelum Pilkada mencakup kegiatan seperti, menghadiri rapat umum, diskusi publik, mengikuti kampanye dan menjadi anggota partai politik.

Partisipasi aktif masyarakat selama Pilkada adalah pondasi dari proses demokratis yang kuat. Saat pilkada berlangsung, masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga integritas dan transparansi proses pemilihan. Dengan menggunakan hak suara mereka secara bijaksana, mengawasi pemungutan suara, dan menjadi pengamat pemilihan, mereka memastikan bahwa setiap suara dihitung dengan benar dan bahwa proses pemilihan berjalan sesuai dengan aturan. Selain itu, masyarakat juga berperan dalam menggalang dukungan untuk kandidat yang mereka yakini akan mewakili kepentingan dan aspirasi mereka dengan baik. Melalui partisipasi dalam debat publik, penyebaran informasi pemilihan, dan mendukung kegiatan pendidikan pemilih, masyarakat dapat memastikan bahwa pemilihan dilakukan secara adil dan transparan. Dengan berpartisipasi aktif selama Pilkada, masyarakat memainkan peran kunci dalam menjaga demokrasi lokal yang kuat dan memilih pemimpin yang mewakili kepentingan mereka.

Partisipasi aktif masyarakat tidak hanya penting sebelum dan selama Pilkada, tetapi juga setelahnya. Setelah Pilkada selesai, masyarakat memiliki peran yang krusial dalam memantau kinerja pemimpin yang terpilih dan memastikan bahwa janji kampanye direalisasikan. Melalui pemantauan kinerja, memberikan masukan, dan berpartisipasi dalam proses keputusan lokal, masyarakat dapat mempengaruhi arah pembangunan daerah mereka. Selain itu, partisipasi aktif setelah Pilkada juga melibatkan pemantauan pengelolaan anggaran dan penggunaan dana publik serta advokasi untuk isu-isu penting. Dengan berperan dalam proses demokratis berkelanjutan dan mendorong akuntabilitas serta transparansi, masyarakat dapat membentuk pemerintahan yang lebih responsif dan bertanggung jawab terhadap kebutuhan masyarakat.

2. Partisipasi Pasif

Partisipasi pasif masyarakat sebelum Pilkada dapat menghambat proses demokratis yang sehat. Ketidakpedulian atau ketidakaktifan dalam mendidik diri tentang proses pemilihan dan kandidat yang bersaing dapat menghasilkan keputusan yang tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat. Ketidaktahuan tentang isu-isu penting, kurangnya partisipasi dalam diskusi publik, dan ketidakmampuan untuk memahami implikasi politik dari keputusan yang diambil dapat melemahkan kualitas pemilihan. Selain itu, kurangnya dukungan finansial atau kesediaan untuk terlibat dalam aktivitas kampanye dapat menyebabkan kandidat yang berpotensi baik kekurangan sumber daya atau dukungan. Partisipasi pasif sebelum Pilkada dapat mengakibatkan representasi yang tidak akurat dari kepentingan masyarakat dan menurunkan legitimasi proses demokratis secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengatasi ketidakpedulian dan pasivitas, serta secara aktif terlibat dalam pembentukan masa depan politik mereka melalui pendidikan, diskusi, dan dukungan terhadap kandidat yang mereka yakini dapat mewakili kepentingan mereka dengan baik.

Partisipasi pasif masyarakat selama Pilkada dapat membayangi esensi demokrasi yang seharusnya menjadi inti dari proses pemilihan. Ketidakhadiran dalam pemungutan suara atau kurangnya ketertarikan dalam pengawasan proses pemilihan bisa mengakibatkan kesenjangan antara harapan dan realitas demokrasi. Masyarakat yang tidak terlibat secara aktif dalam pemilihan atau tidak memonitor jalannya pemungutan suara juga dapat memberikan ruang bagi praktik-praktik yang tidak etis atau manipulatif. Ketidakterlibatan dalam debat publik atau diskusi tentang kandidat-kandidat yang bersaing juga bisa mengakibatkan keputusan yang tidak didasarkan pada informasi yang memadai. Partisipasi pasif selama Pilkada tidak hanya mengurangi keabsahan hasil pemilihan tetapi juga mereduksi representasi suara dan aspirasi masyarakat yang seharusnya diwakili oleh pemimpin yang dipilih. Oleh karena itu, mendorong partisipasi aktif dan pemantauan yang cermat dari masyarakat selama Pilkada adalah kunci untuk menjaga integritas dan kualitas dari proses demokratis itu sendiri.

Partisipasi pasif masyarakat setelah Pilkada dapat mengurangi akuntabilitas dan efektivitas pemerintahan yang terpilih. Ketika masyarakat tidak aktif dalam memantau kinerja pemimpin yang terpilih, mereka kehilangan kesempatan untuk menyuarakan kebutuhan dan aspirasi mereka serta memberikan umpan balik yang penting untuk perbaikan. Tanpa partisipasi aktif dari masyarakat, pemimpin yang terpilih mungkin kurang merasa bertanggung jawab kepada warga yang mereka wakili, yang dapat mengakibatkan keputusan yang tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat. Selain itu, kurangnya partisipasi dalam proses keputusan lokal atau pengawasan pengelolaan dana publik dapat menyebabkan kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan daerah. Partisipasi pasif setelah Pilkada juga dapat mengurangi legitimasi pemerintahan dan memperkuat sikap apatis terhadap politik di antara masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk tetap terlibat dan aktif dalam memantau kinerja pemerintahan setelah Pilkada, sehingga mereka dapat memainkan peran yang efektif dalam memastikan bahwa kepentingan mereka diwakili dan bahwa pemerintahan daerah berjalan sesuai dengan harapan dan aspirasi masyarakat.

3.2 Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Politik Masyarakat Dalam pemilihan Kepala Daerah di Distrik Dekai

1. Kesadaran Politik

Kesadaran Politik Kesadaran politik yang dimaksud dalam hal ini adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini meliputi pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik serta meliputi minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik di tempat tinggalnya. Sesuai dengan lokasi penelitian yang peneliti ambil yakni di Distrik Dekai, kesadaran politik di Distrik Dekai dapat dikatakan kurang baik dikarenakan Sebagian masyarakatnya belum bersedia dan mengikuti setiap rangkaian tahapan pilkada tahun 2021. Masyarakat Distrik Dekai tidak dapat dikatakan antusias dengan gelaran pilkada tahun 2021 yang dibuktikan dengan tidak mengikuti pelaksanaan pencoblosan karena sibuk dengan urusan pribadi seperti Bertani.

Tingkat kesadaran politik di wilayah Distrik Dekai menunjukkan variasi, dengan sebagian masyarakat yang aktif terlibat dalam kegiatan politik, sementara Sebagian besar lainnya kurang tertarik atau terlibat dalam proses politik. KPU telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan

kesadaran politik masyarakat, termasuk penyelenggaraan sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya partisipasi politik serta peningkatan akses informasi tentang proses politik. Namun, upaya tersebut belum menyeluruh ke semua lapisan masyarakat karena kendala situasi dan kondisi wilayah yang tidak memungkinkan. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah tingkat pendidikan dan akses informasi yang bervariasi di antara masyarakat. Beberapa kelompok masyarakat mungkin kurang memiliki akses terhadap informasi politik atau kurang memahami pentingnya partisipasi politik karena keterbatasan pendidikan atau akses terhadap teknologi informasi. KPU merencanakan untuk terus meningkatkan upaya sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya partisipasi politik, serta meningkatkan akses informasi politik bagi masyarakat. Mereka juga berencana untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan lembaga swadaya masyarakat, untuk menyediakan pendidikan politik bagi masyarakat dan meningkatkan literasi politik di kalangan anak muda. Meskipun telah ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan variasi tingkat pendidikan dan akses informasi. Upaya yang lebih terkoordinasi dan inklusif perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses politik dan memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya partisipasi politik.

2. kepercayaan terhadap pemerintah

Kepercayaan kepada pemerintah adalah penilaian seseorang Terhadap pemerintah apakah ia menilai pemerintah dapat dipercaya dan dapat dipengaruhi atau tidak. Apabila pemerintah sebelumnya dianggap tidak dapat mengakomodir aspirasi masyarakat, maka pada pemilihan politik selanjutnya akan mempengaruhi partisipasi politik masyarakat, Surbakti (2010:184). Pada penyelenggaraan pemilihan kepala daerah tahun 2021, masyarakat Distrik dekai dapat dikatakan belum percaya kepada pemerintah atas penyelenggaraan pemerintahan. Hal tersebut dibuktikan oleh pernyataan dari masyarakat yang menyatakan tidak merasakan perubahan di tiap kampung yang berada di distrik dekai yang membuat mereka beranggapan bahwa siapapun yang memimpin nantinya tidak akan merubah apapun sehingga mereka lebih fokus untuk mencari pemasukan melalui hasil kebun dan lain sebagainya.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa partisipasi politik masyarakat di Distrik Dekai, Kabupaten Yahukimo, Provinsi Papua Pegunungan pada pemilihan kepala daerah tahun 2021 mengalami tantangan signifikan. Salah satu temuan utama adalah rendahnya tingkat partisipasi aktif masyarakat. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asdar Maknung et al. (2022) yang juga menemukan bahwa partisipasi politik di daerah terpencil di Indonesia seringkali terbatas karena faktor geografis dan rendahnya kesadaran politik. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan menekankan pentingnya faktor sosial-budaya lokal yang unik di Distrik Dekai, seperti ketergantungan pada aktivitas pertanian yang mengalihkan perhatian masyarakat dari partisipasi politik.

Selanjutnya, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah sangat rendah, yang berdampak langsung pada partisipasi politik mereka. Temuan ini

sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Surbakti (2010), yang menunjukkan bahwa ketidakpercayaan terhadap pemerintah merupakan penghalang utama bagi partisipasi politik. Namun, berbeda dengan penelitian Surbakti yang lebih umum, penelitian ini memberikan bukti spesifik dari konteks Distrik Dekai, dimana ketidakpercayaan ini diperburuk oleh pengalaman masyarakat yang merasa bahwa perubahan yang dijanjikan pemerintah tidak pernah terwujud, menyebabkan apatisme yang mendalam.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi politik yang dilakukan oleh KPU belum efektif di Distrik Dekai. Ini sejalan dengan penelitian Suryani et al. (2021), yang menunjukkan bahwa upaya edukasi politik sering tidak menjangkau masyarakat di daerah terpencil akibat kendala geografis dan logistik. Namun, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana kendala ini khususnya mempengaruhi Distrik Dekai, di mana akses informasi masih sangat terbatas dan kesenjangan pendidikan memperparah situasi.

Terakhir, perbandingan dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2020), yang meneliti partisipasi politik di daerah lain di Papua, menunjukkan bahwa isu-isu struktural seperti infrastruktur dan akses layanan publik juga berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi politik. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa di Distrik Dekai, ketidakmampuan untuk menghadiri acara politik dan kampanye karena infrastruktur yang buruk sangat membatasi partisipasi aktif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi temuan-temuan sebelumnya tetapi juga menambahkan kedalaman analisis dengan menyoroti faktor-faktor spesifik yang berkontribusi terhadap dinamika partisipasi politik di Distrik Dekai.

3.4 Diskusi Temuan Menarik

Penulis menemukan bahwa salah satu faktor penghambat utama dalam partisipasi politik masyarakat di Distrik Dekai adalah rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah berperan signifikan dalam menentukan partisipasi politik. Dalam penelitian ini, banyak masyarakat yang merasa bahwa pemerintah tidak mampu memenuhi janji-janji politik mereka dan tidak membawa perubahan nyata ke daerah mereka. Kepercayaan yang rendah ini diperparah oleh pengalaman masyarakat yang merasa tidak ada perbaikan dalam pelayanan publik dan infrastruktur meskipun telah berganti pemimpin. Faktor ini menciptakan sikap apatis yang menghalangi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan kepala daerah, karena mereka merasa bahwa siapapun yang terpilih tidak akan membawa perubahan yang diharapkan.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa rendahnya partisipasi politik di Distrik Dekai disebabkan oleh kendala geografis dan akses informasi yang terbatas. Banyak masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dengan akses jalan yang sulit, sehingga sulit bagi mereka untuk mengikuti kegiatan politik seperti kampanye atau sosialisasi yang diadakan oleh KPU. Keterbatasan akses terhadap informasi politik juga menjadi penghambat utama. Kurangnya sosialisasi yang efektif dan rendahnya literasi politik membuat banyak masyarakat tidak memahami pentingnya partisipasi dalam pemilihan kepala daerah. Ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa masyarakat di daerah terpencil seringkali terpinggirkan dari proses politik akibat keterbatasan

infrastruktur dan akses informasi. Penulis menekankan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan strategis untuk meningkatkan partisipasi politik di daerah seperti Distrik Dekai.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah di Distrik Dekai Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua Pegunungan mengalami berbagai hambatan signifikan. Sebelum pemilihan kepala daerah (Pilkada), partisipasi masyarakat rendah, yang sering kali disebabkan oleh minimnya kesadaran politik dan akses terhadap informasi politik. Kesibukan masyarakat dengan pekerjaan, kurangnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi politik, serta rasa putus asa terhadap sistem politik yang ada turut memperparah situasi ini. Meskipun terdapat peningkatan partisipasi selama Pilkada, masih ada sejumlah masyarakat yang tidak aktif terlibat dalam proses pemilihan. Faktor-faktor seperti ketidakpuasan terhadap kinerja pemerintah, kurangnya kepercayaan terhadap calon, dan rendahnya pemahaman tentang peran politik mereka menjadi penghambat utama.

Setelah Pilkada, partisipasi politik masyarakat kembali menurun, terutama dalam hal keterlibatan dalam pemantauan dan pengawasan terhadap kinerja pejabat terpilih. Beberapa masyarakat merasa putus asa atau kecewa apabila janji-janji kampanye tidak terpenuhi, yang menyebabkan penurunan partisipasi politik dalam jangka panjang. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat di Distrik Dekai meliputi kurangnya kesadaran politik, minimnya akses informasi politik, ketidakpuasan terhadap kinerja pemerintah, dan kurangnya kepercayaan terhadap proses politik yang ada. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih efektif dan terkoordinasi untuk meningkatkan kesadaran politik, memperbaiki akses informasi, dan membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan proses politik.

Keterbatasan Penelitian. Keterbatasan penelitian ini termasuk jumlah sampel yang mungkin terbatas dan cakupan wilayah yang fokus pada Distrik Dekai Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua Pegunungan saja, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat umumkan ke daerah lain. Selain itu, terbatasnya waktu penelitian bisa membatasi dalam mengumpulkan data mendalam atau melakukan analisis yang lebih lanjut, yang mungkin mempengaruhi kedalaman pemahaman terhadap dinamika partisipasi politik masyarakat. Upaya lebih lanjut dapat meliputi penambahan sampel dan perluasan area penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik di tingkat lokal.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Untuk arah masa depan penelitian ini, ada beberapa aspek yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Pertama, perlu dilakukan studi lanjutan untuk mendalami lebih dalam tentang bagaimana meningkatkan kesadaran politik dan akses informasi politik di kalangan masyarakat Distrik Dekai. Langkah ini bisa melibatkan kampanye pendidikan publik yang lebih intensif atau pengembangan platform informasi yang lebih mudah diakses. Kedua, penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada analisis lebih mendalam tentang bagaimana ketidakpuasan terhadap kinerja pemerintah dapat memengaruhi partisipasi politik, termasuk penelusuran lebih lanjut

tentang harapan dan kekecewaan masyarakat terhadap janji-janji kampanye. Selain itu, penelitian masa depan juga bisa mempertimbangkan aspek-aspek sosial dan budaya yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik, seperti tradisi lokal atau norma-norma sosial yang memengaruhi cara masyarakat terlibat dalam proses politik lokal. Dengan pendekatan ini, penelitian masa depan diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi politik yang berkelanjutan di Distrik Dekai dan mungkin juga di wilayah-wilayah sejenis lainnya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk terlibat dalam penelitian ini. Penulis ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan wawasan selama proses penelitian. Tanpa kerjasama dan kontribusi dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terwujud dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan dan penataan tenaga kerja di masa mendatang. Terima kasih atas waktu, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan. Semoga kita dapat terus berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Asdar Mknung, Muh., & Muhammad Ma'ruf, A. (2022). PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH (PILKADA) KONawe UTARA. *Parabela: Jurnal Ilmu Pemerintahan & Politik Lokal*, 2(1). <https://doi.org/10.51454/parabela.v2i1.505>
- Hemafitria, H., Novianty, F. N. F., & Fitriani, F. (2021). PARTISIPASI POLITIK DALAM PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH DI DESA PERAPAKAN KABUPATEN SAMBAS. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1). <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.45310>
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).
- Mahin, M. (2020). PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KABUPATEN SINTANG DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH SERENTAK. *FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang.*, 17(2). <https://doi.org/10.51826/fokus.v17i2.359>
- Martani, S. (2022). Pengaruh Keluarga Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kalurahan Bugel Kabupaten Kulon Progo. *E-Civics*, 11(02).
- Meyliana, I. F., & Erowati, D. (2020). MENAKAR PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KABUPATEN TANA TORAJA TERHADAP PEMILIHAN KEPALA DAERAH (PILKADA) TAHUN 2020. *Jurnal Academia Praja*, 3(2). <https://doi.org/10.36859/jap.v3i2.183>
- Mulyana, M., & Tambunan, C. J. (2021). PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH OLEH BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DI KABUPATEN MERAUKE. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v11i2.2259>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.

- Muzdalifah, S., Hakim, A. R., Tiyani, D. A., & Fitriani, J. (2023). Peningkatan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di Kota Banjarbaru. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.7436>
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sa'ban, L. M. A. A. (2019). Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Baubau Tahun 2018. *Gorontalo Journal of Government and Political Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.32662/gjgops.v2i2.550>
- Sa'ban, L. M. A., Sadar, A., & Nastia, N. (2019). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota BauBau Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 4(1). <https://doi.org/10.24905/jip.v4i1.1072>
- Sa'ban, L. M. A., & Wijaya, A. A. maulana. (2018). Kurangnya Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Wakatobi. *MEDIALOG: Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(II).
- Susanti, R. (2018). PERANAN PARTAI POLITIK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH 9 DESEMBER 2015 DI KABUPATEN LABUHANBATU. *CIVITAS (JURNAL PEMBELAJARAN DAN ILMU CIVIC)*, 2(1). <https://doi.org/10.36987/civitas.v2i1.1497>
- Usfinit, Y., Suprojo, A., & Setyawan, D. (2014). Perspektif Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 3, No(1).

